

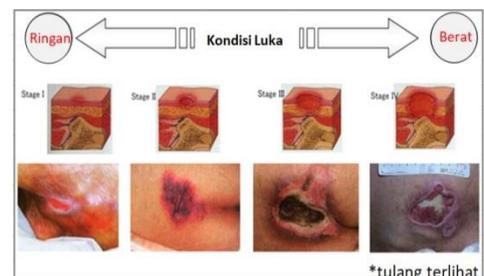
**Menuju Nol Luka Dekubitus Lansia dengan Lifree *Excretion Care* !
Hasil Riset Bersama CRSU-FKUI: Lifree Memperbaiki Kondisi Kulit
agar Terhindar dari Risiko Luka Dekubitus**

Bertepatan dengan *anniversary* yang ke-15 tahun, *brand* popok dewasa PT Uni-Charm Indonesia Tbk yaitu Lifree melakukan konferensi pers bersama *Clinical Research Supporting Unit* - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (CRSU-FKUI), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada hari Rabu 24 Mei 2023 di salah satu Hotel di Jakarta, untuk mengumumkan bahwa berdasarkan hasil riset pendahuluan yang dilakukan dengan CRSU-FKUI, Lifree *Excretion Care* (Perawatan Ekskresi dalam hal buang air kecil dan besar) terbukti dapat membantu memperbaiki kondisi kulit agar terhindar dari risiko luka dekubitus pada lansia. Sebagai *brand* No.1 yang menjadi *market leader* di kategori popok dewasa di Indonesia, Lifree bertekad untuk berkontribusi pada nol kejadian luka dekubitus melalui produk yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.



◆Latar Belakang

Orang tua yang kesulitan untuk bergerak dengan kekuatan tubuhnya sendiri menghabiskan banyak waktu di atas kursi roda maupun tempat tidur, sehingga menimbulkan tekanan pada satu bagian kulit yang sama. Hal ini dapat menyebabkan risiko terjadinya luka dekubitus. Ditambah lagi, apabila menggunakan popok dewasa dengan sirkulasi udara



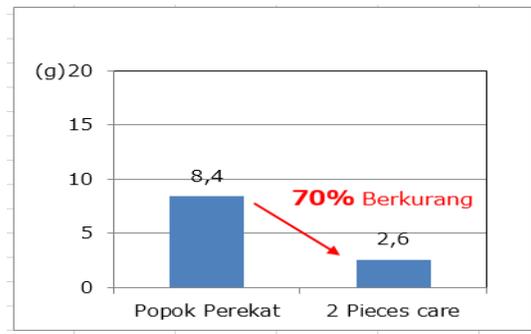
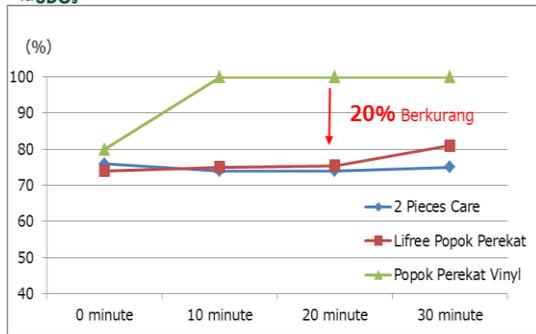
dan daya serap yang tidak baik, kulit menjadi lembap dan mudah terkena iritasi, serta mengalami peradangan karena kotoran yang menempel pada kulit. Akumulasi dari hal-hal tersebut dapat menyebabkan semakin tingginya risiko terkena luka dekubitus. Ibu Ismiyati, S.Si, Apt., M.Si sebagai Ketua Tim Kerja Sertifikasi dan Pengawasan Sarana Produksi dari Kementerian Kesehatan menyatakan, *“Jumlah kejadian luka dekubitus di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 33%^{*1}. Perlu dilakukan penanganan dengan excretion care yang sesuai agar tidak semakin memburuk”*. Dari rasio tersebut, lebih dari 40%^{*2} diantaranya terkena luka dekubitus saat berada di rumah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari pihak keluarga tentang *excretion care* yang tepat untuk orang tua. Terhadap hal ini, Ns. Harwina Widya Astuti, M.Kep. selaku perwakilan PPNI DKI Jakarta mengatakan, *“Lansia yang terkena dekubitus memerlukan perawatan yang khusus dibanding dengan lansia yang tidak memiliki masalah kulit, misalnya membersihkan area kulit yang terkena dekubitus dengan air hangat, memberikan minyak salep secara rutin, menggunakan bantal agar area kulit yang terkena dekubitus tidak menerima tekanan, merubah posisi tubuh lansia secara rutin dll. Di samping itu, edukasi perawatan terhadap lansia yang terkena luka dekubitus juga penting untuk disebarluaskan tidak hanya kepada para perawat di fasilitas kesehatan saja, tetapi juga kepada keluarga yang hidup dan tinggal bersama dengan lansia”*. Karena itu, Lifree bekerjasama dengan CRSU-FKUI melakukan riset untuk menuju nol kejadian luka dekubitus.

◆Garis Besar Riset yang Dilakukan

Lifree melakukan 2 riset yaitu riset internal PT Unicharm Indonesia Tbk yang dilanjutkan oleh riset eksternal bekerja sama dengan CRSU-FKUI. Berdasarkan hasil riset internal (Gambar 1), tingkat kelembapan di dalam popok saat dalam kondisi digunakan berkurang hingga 20% dibanding dengan popok berbahan *vinyl* (berbahan serupa plastik). Sedangkan dari segi kondisi popok dapat basah kembali (*wet back*)^{*3}, dengan menggunakan 2 *Pieces Care* (menggunakan popok tipe perekat dan pad penyerap secara bersamaan) dapat dikurangi hingga 70% (Gambar 2). Karena itu, PT Uni-Charm Indonesia Tbk bersama CRSU-FKUI melakukan riset pendahuluan dengan sampel pengguna popok dewasa tipe perekat berusia di atas 65 tahun sebanyak 16 orang selama 15 hari, dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang menggunakan *popok perekat*, dan kelompok yang menggunakan 2 *Pieces Care* selama 2 minggu untuk mengetahui perubahan kondisi kulit masing-masing.

Gambar 1. Hasil Pengukuran Tingkat Kelembapan Kulit di Area Popok

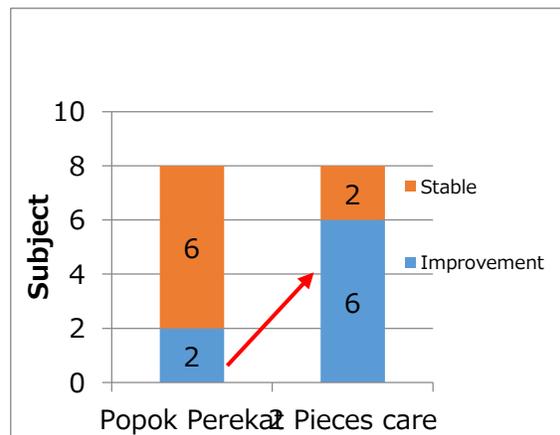
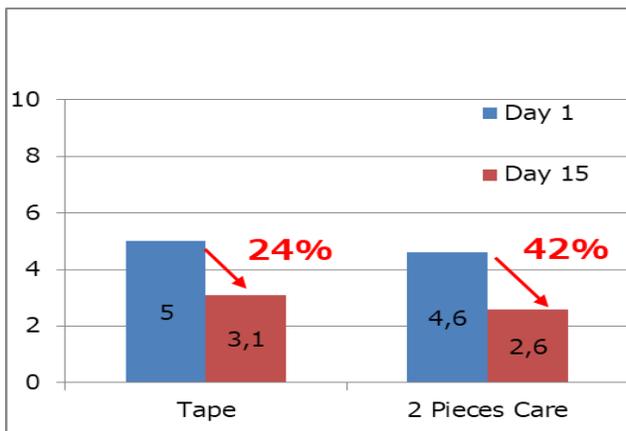
Gambar 2. Hasil Kondisi Popok Basah Kembali setelah Terserap



“Dari hasil riset pendahuluan (Gambar 3), diketahui bahwa rata-rata skor ruam iritasi kulit mengalami perbaikan setelah penggunaan 15 hari, untuk pengguna popok tipe perekat berkurang 24%, dan pengguna 2 Pieces Care berkurang 42%. Kami juga telah memastikan tentang manfaat yang dirasakan terhadap kulit kepada 2 orang pengguna popok tipe perekat, dan 6 orang pengguna 2 Pieces Care. Oleh karena itu, kami juga berkesimpulan bahwa 2 Pieces Care yang memiliki dampak lebih besar terhadap perbaikan kondisi kulit, merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencegah risiko terjadinya luka dekubitus”, ungkap Prof. dr. Kusmarinah Bramono, SpKK(K), PhD dari FKUI.

Gambar 3. Skor Penilaian ruam iritasi pada Area Popok

Gambar 4. Kondisi kulit pada Area Popok





Prof. dr. Kusmarinah Bramono, SpKK(K), PhD dan tim dari CRSU-FKUI yang turut Bekerjasama dalam Pelaksanaan Riset

◆ Metode 2 Pieces Care

2 Pieces Care adalah metode *excretion care* yang menggabungkan penggunaan popok dewasa (tipe perekat maupun tipe celana) dengan pad penyerap. Metode ini telah diterapkan di 82%^{*4} panti jompo berbayar yang menyediakan jasa perawatan lansia di Jepang, dimana Lifree mulai menerapkan metode ini di Indonesia pada tahun 2021. Dengan menggunakan popok tipe perekat atau celana sebagai *popok* bagian luar dan juga pad penyerap secara bersamaan, memungkinkan untuk mengganti hanya bagian pad yang menyerap kotoran saja, sehingga kemungkinan bocor lebih rendah dan lebih ekonomis. Selain itu, terdapat banyak manfaat baik bagi yang merawat maupun yang dirawat, seperti mengurangi beban perawatan, mengurangi sampah, dan menghormati martabat dari orang yang dirawat. Metode ini telah dimasukkan ke dalam ISO 15621 tentang pedoman terkait metode penilaian popok dewasa yang diusulkan pada tahun 2013 di Jepang, disetujui sebagai standar internasional, dan disahkan menjadi ISO 15621-2017.

Titiek Puspa sebagai *Brand Ambassador* dari Lifree mengatakan, "*Sejak menggunakan 2 Pieces Care, saya tidak lagi khawatir bocor dan terkena masalah kulit, sehingga bisa beraktivitas dengan nyaman*".

◆ Komentar Presiden Direktur PT Uni-Charm Indonesia Tbk : Yuji Ishii

Kami mengucapkan terima kasih kepada para konsumen yang selalu mencintai produk Lifree selama ini. Berkat dukungan para konsumen, Lifree berhasil menyambut *anniversary* yang ke-15 tahun, dan mempertahankan *market share* No.1 di Indonesia.

Lifree akan terus berkontribusi menuju nol risiko luka dekubitus, dan mendukung orang tua untuk hidup sehat dan bahagia.

◆**Milestone 15 Tahun Lifree**

- Berkontribusi mengurangi jumlah penggantian popok dalam posisi berbaring hingga 1/2 melalui penetrasi popok tipe celana di Indonesia, mendukung orang tua hidup mandiri
- Pengembangan produk Lifree tipe Celana dan Perekat menjadi 10 jam nyaman anti bocor
- Berkolaborasi dengan PPNI dalam penetrasi *2 Pieces Care* di fasilitas kesehatan untuk mengurangi beban pasien dan perawat
- Pengembangan produk Lifree tipe Celana dengan penambahan elastisitas di bagian pinggang, serta pengembangan kemasan menjadi lebih mudah dibuka
- Pengembangan produk Lifree Perekat dengan penambahan *center line* untuk memudahkan pemakaian popok pas di tengah
- *Sampling* Lifree Popok tipe Celana ke jamaah Haji Indonesia untuk mendukung kegiatan beribadah dengan nyaman

Dengan semangat “Dukung Orangtua Sehat Bahagia”, Lifree akan terus berkontribusi pada kehidupan konsumen melalui berbagai upaya dan inovasi.

◆**Kontribusi 17 Target SDGs**

Dari 17 target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan, melalui kegiatan ini kami berupaya untuk berkontribusi pada target No.3 “Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia”. Dan juga dengan salah satu elemen slogan perusahaan Ethical Living for SDGs yaitu “Aktivitas perusahaan yang dikembalikan pada masyarakat” dan “Hubungan antar manusia”, untuk kedepannya pun kami akan terus berusaha untuk memecahkan masalah konservasi lingkungan dan sosial, serta berkontribusi pada perwujudan SDGs.

*¹ 2018, Data Kementerian Kesehatan RI

*² International Wound Journal

*³ Jumlah cairan yang tidak terserap

*⁴ Hasil riset Unicharm